

Peningkatan Kualitas Guru SD Gugus 2 Kedungkandang Kota Malang dalam Mengembangkan Rencana Pembelajaran Menggunakan Pendekatan *Understanding By Design*

Siti Mas'ula^{*1}, Erif Ahdhianto², M. Anas Thohir³, M. Luthfi Oktarianto⁴,
Ayu Fadhilah⁵, Putri Persada Pertiwi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Negeri Malang: Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec.Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur, +62 341-551312 / +62 341-551921

¹Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

^{2, 3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
e-mail: ^{*1} siti.masula.pasca@um.ac.id

Abstrak

Dalam melaksanakan pembelajaran, seorang guru perlu merancang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seorang guru harus merancang pembelajaran agar pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam menyusun rancangan pembelajaran, seorang guru pasti memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Pada kenyataannya masih banyak guru yang merancang kegiatan pembelajaran dengan detail proses yang masih kurang. Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan, dimana pada SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Terdapat beberapa kendala yang dialami guru, seperti guru yang belum memahami perancangan pembelajaran berfokus proses pembelajaran, guru berfokus pada perancangan pembelajaran yang berorientasi pada proses pembelajaran, dan guru masih belum menjabarkan Kompetensi Dasar/Capaian Pembelajaran yang lebih spesifik, sehingga guru kurang merancang rancangan kegiatan pembelajaran dengan detail. Oleh karena itu, tim pengabdian ini mengadakan kegiatan pelatihan pengembangan rencana pembelajaran menggunakan pendekatan Understanding by Design. Metode kegiatan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada kondisi di lapangan. Hasil dari kegiatan ini adalah hasil praktik rancangan pembelajaran ketika mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata kunci— Pengabdian Masyarakat, Pendekatan Pembelajaran, Understanding by Design

Abstract

In implementing learning, a teacher needs to design learning activities to achieve the expected learning objectives. A teacher must design learning so that the learning will be carried out in accordance with the expected objectives. In preparing a learning plan, a teacher must choose a learning approach that is appropriate to the material to be taught to students. In reality, there are still many teachers who design learning activities with insufficient process details. This is in accordance with the facts in the field, where at the State Elementary School in Cluster 2 Kedungkandang District, Malang City. There are several obstacles experienced by teachers, such as teachers who do not understand learning process-oriented learning design, teachers focus on learning process-oriented learning design, and teachers still have not described more specific Basic Competencies/Learning Outcomes, so teachers do not design learning activity designs. in detail. Therefore, this service team



held training activities to develop learning plans using the Understanding by Design approach. The activity method goes through three stages, namely the planning stage, implementation stage and evaluation stage. This method is carried out by direct observation of conditions in the field. The results of this activity are the results of learning design practice when participating in training activities.

Keywords— *Community Service, Learning Approach, Understanding by Design*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang harus ditempuh oleh setiap manusia. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting apalagi di era yang serba modern seperti ini. Pendidikan dianggap penting karena dapat mempengaruhi kehidupan manusia dari segala aspek. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Potensi yang dapat dikembangkan yaitu berupa pengetahuan dan juga keterampilan. Dengan menempuh pendidikan individu dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Setiap manusia harus memahami pentingnya pendidikan. Adapun pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan penataan ulang tiap individu sehingga individu mendapat pengalaman agar kehidupan individu lebih terarah dan juga bermakna. Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah dipaparkan diatas, dapat kita pahami bahwa pendidikan merupakan salah satu proses yang harus ditempuh oleh setiap individu agar bisa mengembangkan potensi dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-harinya.

Di dalam proses menempuh pendidikan tentunya dibutuhkan seorang pendidik atau guru untuk menuntun dan mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan juga keterampilan yang dimilikinya. Berbagai macam cara dilakukan seorang pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik agar sesuai

dengan harapan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh seorang guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran. Menurut Suprayekti (2004), pendekatan pembelajaran adalah gambaran seorang pendidik mengenai langkah yang harus diambil untuk mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan menurut Ahmad Sudjart (2008), pendekatan pembelajaran adalah suatu sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Pendekatan ini mempengaruhi cara atau metode pembelajaran dengan cakupan teori tertentu. Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat didefinisikan bahwa pendekatan pembelajaran adalah langkah proses pembelajaran yang harus diambil untuk mencapai tujuan kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat yang berisi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode yang dijadikan guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan nasional pendidikan indonesia. Dengan kata lain, kurikulum merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Di Indonesia, kurikulum pendidikan sudah berganti beberapa kali. Perubahan kurikulum ini terjadi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan pemerintah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, teknologi, sosial budaya dan lainnya. Tentu saja perubahan kurikulum ini dilakukan secara berkala untuk memperbaiki kurikulum-kurikulum yang sudah berlaku sebelumnya. Diberlakukannya kurikulum baru dilapangan agar guru atau pendidik dapat menyiapkan bahan, media pembelajaran, model, pendekatan, metode, hingga teknik pembelajaran dengan lebih mudah sehingga guru dapat mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara optimal. Pada kurikulum 2013, pemerintah menentukan Kompetensi Dasar (KD) dan Capaian Pembelajaran (CP) pada Kurikulum Merdeka yang sudah berlaku di sekolah. Kompetensi Dasar (KD) dan Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi yang ditargetkan dan perlu untuk dijabarkan lagi agar menjadi tujuan-tujuan operasional yang konkret. Tentu saja dalam mencapai tujuan-tujuan ini sudah

menjadi tanggung jawab sekaligus tugas seorang guru. Guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik dan juga dapat menuntun peserta didik dalam mencapai satu-persatu tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Namun, pada kenyataannya banyak guru yang lebih memilih untuk menuntaskan materi ketimbang fokus mengembangkan potensi peserta didik. Karena hal itu, banyak guru yang cenderung menyepelkan perancangan pembelajaran yang seharusnya tidak boleh disepelekan seperti itu. Padahal perancangan pembelajaran ini menjadi kunci untuk tercapainya tujuan dalam kurikulum. Masih ada beberapa oknum guru yang masih menganggap bahwa perencanaan pembelajaran bukan hal yang penting, sehingga guru terlalu fokus untuk menuntaskan materi dan tidak membuat rancangan pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan angket yang telah disebar oleh Tim pengabdian pada guru SD di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Terdapat 12 responden yang mengisi angket sebagai perwakilan dari 6 SD Negeri. Hasil yang diperoleh dari pengisian angket tersebut diantaranya: 1) 7 dari 12 responden menyatakan bahwa rancangan pembelajaran meniru dari guru lain; 2) 8 dari 12 responden belum mampu menjabarkan Kompetensi Dasar (KD)/Capaian Pembelajaran (CP) menjadi tujuan pembelajaran yang spesifik; 3) 8 dari 12 responden menyatakan bahwa guru berfokus pada konten saja ketimbang hasil belajar siswa; 4) 9 dari 12 responden merancang pembelajaran bukan berorientasi untuk meningkatkan daya berpikir peserta didik, tetapi lebih terfokus dan mengejar ketuntasan materi yang diajarkan kepada peserta didiknya. Dengan hasil pengisian angket tersebut dapat diketahui bahwa kendala yang dialami oleh guru SD Negeri di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang diantaranya: a) Guru belum memahami perancangan pembelajaran yang berfokus pada proses pembelajaran, b) Guru berfokus pada perancangan pembelajaran yang terfokus pada hasil belajar saja, c) Guru belum mampu menjabarkan Kompetensi Dasar (KD)/Capaian Pembelajaran (CP) ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, dan d) Guru banyak yang membuat rancangan pembelajaran berdasarkan rancangan pembelajaran yang sudah ada atau guru lainnya. Karena permasalahan tersebut, tim pengabdian mengadakan pelatihan dan juga

pendampingan tentang implementasi pendekatan *Understanding by Design* (UbD). dalam mengembangkan rencana pembelajaran bagi guru SD di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, guru-guru di Sd Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang dapat mengembangkan rancangan pembelajaran berbasis pada proses pembelajaran peserta didik.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dimana tim pengabdian menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan. Lalu yang kedua ada tahap pelaksanaan, pada tahap ini kegiatan pelaksanaan dilaksanakan secara daring dan juga luring. dan yang terakhir ada tahap evaluasi dimana kegiatan evaluasi selalu dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini untuk melihat bagaimana kondisi objek secara alamiah. Tim pengabdian terlibat langsung dilapangan dan berperan sebagai pengamat untuk mengamati pelaku dan mencatat hasil pengamatan fenomena yang diamati. Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dari SD mitra Universitas Negeri Malang (UM) yang berada di Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil yang sudah terlaksana berdasarkan tahapan-tahapan kegiatan:

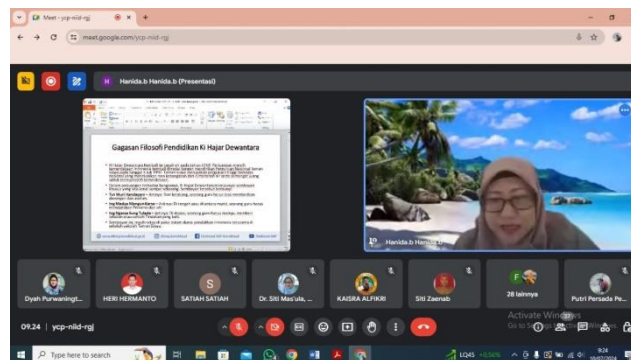
1. Tahap Persiapan, tim pengabdian berkoordinasi dengan kepala SDN Madyopuro 4 sebagai mediator dengan ketua Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Tim pengabdian juga melakukan koordinasi dengan Fasilitator Guru Penggerak Kota Padang Sumatera Barat untuk hadir sebagai narasumber eksternal. Dengan adanya kolaborasi dengan Fasilitator Kota Padang, diharapkan bisa saling sharing practice terkait perancangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di Kota Padang dan di Kota Malang. Tim juga mempersiapkan pelatihan yang meliputi perizinan lokasi tempat pelatihan, pembentukan panitia kegiatan, mempersiapkan materi yang akan disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat, survei lokasi, persiapan transportasi dan akomodasi, serta hal-hal lainnya

yang dibutuhkan saat kegiatan pelatihan berlangsung.

2. Tahap persiapan dalam pengabdian masyarakat di sekolah adalah langkah awal yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan kegiatan tersebut. Pada tahap ini, pelaksana harus melakukan beberapa persiapan yang sistematis. Selain itu, menurut Karmani (2023) juga menekankan pentingnya persiapan dalam pengabdian masyarakat. Pada tahap persiapan ini, pelaksana harus melakukan persiapan materi/modul dan studi literatur, mengunjungi lokasi kegiatan, serta mengurus perizinan ke sekolah mengenai jadwal pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan peserta. Dalam menentukan peserta, pelaksana berkoordinasi dengan Kepala Sekolah sesuai dengan kriteria peserta yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar sasaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini dapat tercapai dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian, tahap persiapan yang matang ini akan membantu pelaksana menghindari kesalahan dan memastikan bahwa kegiatan pengabdian yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan logis.
3. Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 10-11 Juli 2024 secara daring dan juga kuring. Pada hari pertama atau tanggal 10 Juli 2024, kegiatan pelatihan dilakukan secara daring dengan pemaparan materi melalui google meet. Untuk pemaparan materi yang pertama disampaikan oleh ibu Dr. Siti Mas'ula, M.Pd dengan materi *Understanding by Design*, prinsip pembelajaran dan asesmen, perencanaan pembelajaran asesmen. Lalu, untuk materi kedua disampaikan oleh ibu Hanida B., M.Pd dengan materi Asesmen sebagai alat ukur mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik.



Gambar 1. Penyampaian Materi 1 oleh Ibu Dr.Siti Mas'ula, M.Pd



Gambar 2. Penyampaian Materi 2 oleh Ibu Hanida B., M.Pd

Pada tanggal 11 Juli 2024, pengabdian hari kedua dilakukan di SD Negeri Madyopuro 4 Kota Malang. Pada hari kedua ini, tim pengabdian memberikan pelatihan terkait cara merancang menggunakan pendekatan *Understanding by Design* melalui tiga tahapan, yaitu a) Merumuskan tujuan pembelajaran, b) Merumuskan asesmen pembelajaran, dan c) Menyusun langkah pembelajaran serta mendampingi peserta mengimplementasikan pendekatan *Understanding by Design* dalam mengembangkan rencana pembelajaran. Peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian hari kedua adalah pengawas sekolah SD Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, Kepala sekolah dan guru dari enam SD di wilayah Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Jumlah peserta secara keseluruhan berjumlah 31 peserta.



Gambar 3. Penyampaian Materi Hari Kedua oleh Ibu Dr.Siti Mas'ula, M.Pd



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Se-Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang

Tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat di sekolah merupakan langkah yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pada tahap ini, pelaksana harus mengimplementasikan rencana yang telah disiapkan dengan menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD). Selain itu, pelaksana juga harus mempersiapkan segala persiapan baik administrasi maupun peralatan serta fasilitas pelaksanaan pelatihan untuk memastikan bahwa semua aspek yang relevan telah dipertimbangkan dan siap untuk digunakan dalam proses pelatihan (Rendra, 2022).

Dalam implementasi pendekatan UbD, pelaksana harus memastikan bahwa peserta kegiatan dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang disampaikan. Menurut Fatimah (2022), menekankan pentingnya evaluasi dan penutupan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan, pelaksana harus melakukan bimbingan dan praktek langsung kepada peserta, memastikan bahwa mereka telah memahami dan dapat mempraktekkan penggunaan pendekatan yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan praktek dan bimbingan ini akan membantu pelaksana mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dan memperbaiki program kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Dengan demikian, tahap pelaksanaan pengabdian masyarakat di sekolah yang menggunakan pendekatan UbD dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta secara efektif.

4. Tahap Evaluasi, kegiatan mengevaluasi dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan juga praktik. Kegiatan evaluasi pada tahap perencanaan dilakukan bersama tim pengabdian

kepada masyarakat. Lalu, kegiatan evaluasi pada tahap pelaksanaan dilakukan bersama dengan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pelatihan memberikan komentar mengenai proses dan materi kegiatan pengabdian, serta saran dan juga masukan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya di akhir kegiatan.

5. Tahap evaluasi pengabdian masyarakat di sekolah merupakan langkah penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan tersebut. Pada tahap ini, pelaksana harus menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) untuk mengimplementasikan evaluasi yang efektif. Menurut Veronica (2023), evaluasi dalam pengabdian masyarakat harus dilakukan secara sistematis dan sistemik. Hal ini meliputi pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan tentang tingkat pencapaian hasil dan efektifitas kegiatan. Selain itu, evaluasi harus melibatkan peserta didik secara aktif, membangkitkan motivasi, menggunakan berbagai sumber, dan memenuhi standar yang telah digariskan.

Dalam implementasi pendekatan UbD, evaluasi juga harus dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Dhitta (2023), menekankan pentingnya evaluasi diagnostik, formatif, dan sumatif dalam menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan praktek dan bimbingan akan membantu pelaksana mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan dan memperbaiki program kegiatan yang akan dilaksanakan di masa depan. Dengan menggunakan pendekatan UbD, evaluasi pengabdian masyarakat di sekolah dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta secara efektif, serta memastikan bahwa kegiatan yang dihasilkan memiliki struktur yang jelas dan logis.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan pada tanggal 10-11 Juli 2024 di SDN Madyopuro 4 Kota Malang diperoleh bahwa semua guru telah mampu merancang desain pembelajaran berupa perangkat rencana pembelajaran dengan berbasis pendekatan *Understanding by Design* (UbD). Perangkat pembelajaran tersebut merupakan hasil pengembangan yang dilakukan guru pada saat tahap pelaksanaan pengabdian. Selain itu, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan dalam merancang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Understanding by Design* (UbD) antara lain yaitu guru perlu diberikan waktu lebih untuk mempraktekkan pembuatan desain pembelajaran UbD, proses mendesain pembelajaran mengenai UbD secara kolaboratif dapat membantu guru mempelajari gagasan guru lainnya, dan guru memiliki keterampilan baru yaitu mengembangkan desain pembelajaran berbasis pendekatan UbD.

Kelebihan dari pengabdian ini adalah pengabdian ini mampu mengenalkan kepada para guru di gugus 2 Kecamatan Kedungkandang tentang pendekatan terbaru yaitu pendekatan UbD, pengabdian ini berjalan dengan praktis dan mudah dipahami oleh para guru, serta pengabdian yang mampu memfasilitasi guru untuk menambah wawasan dan ilmu baru. Saran untuk pengembangan program pengabdian selanjutnya adalah pengabdian selanjutnya dapat menambah hari tahap pelaksanaan agar penyampaian materi dan proses perancangan desain pembelajaran semakin efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dapat dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan yang didanai melalui dana Internal UM tahun 2024. Ucapan terima kasih dan rasa hormat dari tim pengabdian kepada Masyarakat kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UM. Tidak lupa juga kepada guru SD di lingkungan Gugus 2 Kecamatan Kedungkandang yang telah bekerja sama dengan baik mensukseskan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, N. (2020). Pemikiran Pendidikan John Dewey. *Jurnal Bimbingan dan Konseling keluarga*. 204-219
- Anggraena, Yogi; Ginanto, Dion; Felicia, Nisa;. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini*. Pendidikan Dasar, dan Menengah. Jakarta
- Friska, F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2716-2779
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Mata Kata Inspirasi, Bantul.
- Karmani N., Karib A., Sumarni L., Wahyudi H., (2023). Sosialisasi dan Pembinaan Olimpiade Ekonomi Sebagai Upaya Capacity Building pada Bidang Ekonomi di Kabupaten Padang Pariaman. *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1 (1), 8-16
- Natala, V., Vanalita, M., Pratama, A., Astuti, M. (2023). Implementasi *Understanding by Design* dalam Kegiatan Pembelajaran: Literature View. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*, 2 (1)
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., Dewi, R, S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*
- Sari, F. (2022). Pendampingan Guru dalam Pengisian Konten Materi Ajar Tata Bahasa Inggris Dasar pada Website Grammar. Suluh Abdi: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 72-77
- Ramli, D., Argaswari, D. (2023). Praktik Mengajar *Understanding by Design* (UbD) bagi Calon Guru Pendidikan Matematika di Universitas Sampoerna. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3)
- Rendra, R. (2022). Partisipasi PPL dan Ketua Kelompok Tani dalam Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Penggunaan Media Aplikasi Penyuluhan Berbasis Android di BPP Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Jambi: Universitas Jambi
- Rosnaeni., Sukiman., Muzayanati, A., Pratiwi, Y. (2022). Model-model Pengembangan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (4), 467-473